

KEBUDAYAAN MASYARAKAT KABUPATEN PAK-PAK BARAT

Hirza Herna
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Dari sabang sampai merauke berjejer pulau-pulau, sambung menyambung menjadi satu itulah Indonesia, Indonesia tanah airku, aku berjanji padamu menjunjung tanah airku tanah airku Indonesia. Itulah penggalan lagu Nasional yang berjudul dari sabang sampai merauke yang menceritakan luasnya bumi Indonesia tercinta yang juga disertai dengan bermacam ragam agama, suku, adat istiadat, kebudayaan, yang ada di dalamnya. Menyinggung suku di Indonesia, ada banyak sekali suku bangsa yang ada di Indonesia, salah satunya yang akan saya bahas pada tulisan ini adalah suku pak-pak sebuah sub suku batak. Suku pak-pak memiliki kebudayaan unik berupa alat musik tradisional, tarian tradisional, nyanyian tradisional, rumah adat tradisional dan lain-lain. Sangat disayangkan seiring dengan berjalannya waktu kebudayaan pak-pak hampir terlupakan bahkan nyaris menghilang.

Kata Kunci: *alat musik tradisional, adat istiadat pak-pak*

PENDAHULUAN

Keragaman budaya adalah suatu kekayaan bangsa Indonesia. Banyaknya suku bangsa di Indonesia dengan ciri khas budayanya masing-masing menjadi asset bangsa yang berharga yang tidak dimiliki oleh bangsa lain di dunia. Kekayaan budaya ini harus tetap terawat dan dilestarikan oleh generasi penerus, Karena itulah yang menjadi identitas yang melekat bagi suatu suku bangsa yang bisa menunjukkan jati dirinya. Indonesia memiliki Sangat banyak kekayaan budaya antara lain : rumah adat, lagu daerah, tari daerah, situs peninggalan bersejarah, pakaian tradisional, makanan dan minuman tradisional, adat istiadat dan masih banyak lagi. Salah satunya kekayaan budaya yang akan dibahas ditulisan ini adalah kekayaan kebudayaan masyarakat pak-pak.

Tidak banyak orang Indonesia mengenal suku Pak-pak, bukan karena suku ini tidak terkenal, akan tetapi karena suku ini adalah suku yang terabaikan bahkan oleh pemiliknya sendiri. Suku ini terancam punah, situs bersejarah tentang suku ini sudah sangat langka, rumah tradisional yang mencerminkan budaya asli masyarakat Pak-pak kini hampir tiada disebabkan karena terabaikan oleh pemerintah, banyak peninggalan yang rusak, hancur, bahkan ada yang di curi oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Dalam sistem kekerabatan, orang Pak-pak menganut prinsip Patrilineal dalam memperhitungkan garis keturunan dan pembentukan klen (kelompok kerabat) yang disebut Marga, sedangkan sistem pewarisan dominan diperuntukkan untuk anak laki-laki saja. Bentuk perkawinan adalah exogami marga artinya harus menikah diluar marganya, apabila menikah dengan semarga dianggap melanggar adat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan/menjelaskan beberapa hal tentang kebudayaan pak-pak yang dahulunya begitu dihormati oleh masyarakat pendukungnya dan kini seiring dengan kemajuan zaman maka kebudayaan tersebut nyaris hilang ditelan zaman. Data penelitian sebagian penulis dapatkan dilapangan, juga merupakan hasil dari pemikiran penulis sendiri, penulis juga melakukan studi pustaka dan penelusuran

melalui internet yang berhubungan dengan kebudayaan pak-pak barat, tehnik wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka melalui mahasiswa pada program studi pendidikan seni musik yang beretnis pak-pak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini akan penulis jelaskan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan kebudayaan Pak-pak.

Wilayah Kabupaten Pak-pak.

Kabupaten Pak-Pak Barat adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini di bentuk pada tanggal 28 Juli 2003 pada masa pemerintahan President Megawati Soekarno putri yang merupakan hasil dari pemekaran kabupaten Dairi. Pak-pak barat terletak di kaki pegunungan bukit barisan, kegiatan perekonomian terfokus pada pertanian dan perkebunan. Hampir Sembilan puluh persen penduduk kawasan ini beretnis pak-pak, sebuah sub suku batak.

Batas Wilayah

Pak-pak barat di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten dairi (kec.silima punga-punga, lae parira dan sidikalang), di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten humbang hasundutan dan kab. Tapanuli Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan propinsi aceh, di sebelah timur berbatasan dengan kab. Dairi (kec.parbuluan).

Beberapa kebudayaan pak-pak barat

Suku Pak-pak memiliki berbagai jenis kesenian dan kerajinan yang sudah ada sejak dahulu, namun saat ini kecintaan terhadap kesenian dan kerajinan tradisional sudah mulai pudar dan kalah oleh kesenian dan kerajinan modern.

Macam-macam kesenian Pak-pak

1. Seni musik. Antara lain Genderang, Kalondang, Kecapi, Lobat, Sordam, Suling, Genggong, Kettuk, Taratoa, Garantung, Gung, Saga-saga dan lain-lain.
2. Seni tari Antara lain tarian tradisional dan kreasi baru
3. Seni suara Antara lain Odong-odong, Nangen, Ende-ende dan lain-lain.
4. Seni bela diri Antara lain Moccak, Dabbus, Dampeng dan lain-lain.
5. Seni ukir dan pahat Antara lain Menggorga, Patung mejan, Pengulu baling dan lain-lain.
6. Seni kerajinan Antara lain Membayu, Kerajinan bubu, Curu-curu, Kirang nderu dan lain-lain.
7. Seni sastra dan lain-lain.

Musik dalam Tradisi Pak-pak Barat

Posisi musik tradisional sangat jelas dan terpandang dalam budaya Pak-pak. Pada upacara tradisi, musik terutama genderang mempunyai peranan penting, menjadi bagian dari sebuah prosesi adat, misalnya pernikahan dan kematian. Dalam setiap upacara adat, suku Pak-pak menempatkan musik sebagai alat memperlancar komunikasi. Masyarakat Pak-pak memiliki dua macam bentuk komposisi musik utama antara lain: musik berupa nyanyian dengan vocal dan ansamble alat-alat musik. Jenis yang pertama secara tradisi merupakan sarana untuk bercerita, sedangkan ansamble alat-alat musik yang terdiri dari Kecapi, Gong, Lobat, Sordam, biasanya dibawakan pada acara adat sebagai instrument solo. Musik memegang peranan penting disana.

Secara umum, musik dengan ansamble dibagi menjadi dua yaitu musik duka dan musik riang. Alat-alat musik Pak-pak terdiri dari perkusi (gendang dan gong) dan alat musik melodis seperti kalondang, lobat dan sordam (semacam seruling). Sordam merupakan alat musik yang digunakan dalam banyak peristiwa antara lain mengiringi pernikahan, ketika menggembala kerbau, hingga berhubungan dengan arwah leluhur dan mencari orang yang hilang dihutan. Xylophone atau Kalondang instrument musik yang dimainkan dengan mengikuti melodi yang sama dengan vocal tetapi sipemain selalu punya ruang untuk berekspresi dan berimprovisasi.

Alat musik tradisional Pak-pak dapat dikelompokkan sebagai berikut: Genderang, Lobat, Kalondang, Kecapi, Sordam, Suling, Genggong, Kettuk, Taratoa, Gerantung, Gung, Saga-saga dan lain-lain. Alat musik tersebut ada yang berfungsi sebagai pengiring juga ada yang berfungsi sebagai pembawa melodi.

- a. Kalondang, alat musik yang terdiri dari 9 bilah kayu, sejenis xylophone yang dimainkan dengan mengikuti melodi yang sama dengan vocal.
- b. Lobat, alat musik yang dimainkan disaat perkemengan (menyadap getah kemenyan).
- c. Sordam, alat musik tiup bersuara sangat pilu. Digunakan sebagai media memasuki ruang berdimensi lain agar bisa berkomunikasi dengan roh para leluhur. Alat musik ini sering digunakan untuk mencari orang hilang.
- d. Genderang, alat musik pukul. Berperan penting pada upacara duka, bunyi genderang ini baku sifatnya, tanpa improvisasi atau variasi bunyi. Untuk upacara sukacita genderang digabung dengan kalondang dan bebas berimprovisasi.
- e. Garantung, alat musik sejenis gong ceper tanpa pengu yang terdiri dari lima bilah.
- f. Mbotul, seperangkat alat musik gong berpencu.
- g. Oning-oning, sebutan untuk alat musik tradisi pak-pak dairi yang dimainkan solo.

Lagu Pak-pak Sekarang

Banyak lagu pak-pak yang populer merupakan adaptasi dari odong-odong, yaitu lagu bernada minor dengan lirik yang lazimnya menggambarkan sesuatu yang romantis atau menyayat hati. Misalnya kecantikan seorang wanita, rasa rindu kampung halaman, hingga ratapan kemalangan hidup. Para pemeran nira sering menyanyikan odong-odong ketika bekerja. Kini banyak lagu pak-pak menjadi populer dan diadaptasi secara modern menggunakan instrument modern pula, seperti keyboard.

Lagu-lagu populer Pak-pak antara lain: cikala le pong-pong, pantar silang dan tangis anak melumang. Bahkan lagu pak-pak yang sering terdengar sekarang telah mengadaptasi unsur-unsur musik yang berbeda misalnya irama melayu. Hal ini tidak lepas dari kecenderungan pemusik Pak-pak kontemporer yang memilih untuk mengikuti trend musik yang lebih cepat berkembang dan populer serta mengadaptasi irama dan gaya pelantunan lagu melayu. Seiring dengan kemajuan teknologi pada upacara kematian alat musik genderang berganti dengan keyboard tunggal. Yang menjadi ciri khas musik pak-pak adalah nadanya kebanyakan minor sehingga susunan notasinya menjadi cukup romantis.

Tarian Tradisional

Tari dalam bahasa Pak-pak disebut dengan Tatak. Tarian tradisional Pak-pak sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari misalnya Tatak Mendedah, Tatak Renggisa, Tatak Adat dan lain-lain.

Pakaian tradisional Pak-pak

- a. Baju merapi-api. Baju model melayu leher bulat warna hitam dengan manic-manik. Di leher dan ujung lengan warna merah dan putih.
- b. Bulang-bulang (penutup kepala), Saong pada wanita penutup kepala berbentuk lonjong dan runcing kebelakang.
- c. Celana panjang
- d. Sarung (oles sidos-dos)
- e. Borgot (kalung terbuat dari emas dan perak)
- f. Sabe-sabe (diletakkan pada bahu kanan terurai hingga ke belakang)
- g. Rempu riau (pisau diselipkan di pinggang)
- h. Rante abak (ikat pinggang)
- i. Ucang (tas kecil warna merah)
- j. Tongket (tongkat dari kayu berkualitas tinggi, pada kepala dan batang terukir gorga)

Budaya Meraleng Tendi

Dalam bahasa Pak-pak meraleng/mengaleng artinya menjemput/memanggil, sedangkan tendi artinya roh. Jadi meraleng tendi tradisi memanggil roh yang sempat terlepas dari tubuh seseorang karena suatu hal. Diyakini oleh masyarakat pak-pak setiap manusia memiliki 3 roh yaitu roh tertua, roh penengah dan roh bungsu. Meraleng tendi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang melainkan oleh orang tertentu yang sudah mempelajari ilmu tersebut. Proses meraleng tendi dilakukan dengan sodip (doa/mantra) tertentu dan peralatan khusus misalnya beras, gatap (sirih) dan lain-lain. Sampai saat ini eksistensi budaya ini masih tetap terpelihara dan masih diajarkan turun temurun.

PENUTUP

Kebudayaan merupakan salah satu warisan budaya dari nenek moyang yang sampai sekarang ada yang masih tetap lestari namun ada juga yang punah ditelan zaman bahkan ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Pelestarian kebudayaan bangsa sangatlah penting karena merupakan identitas suatu bangsa. Inilah salah satu tujuan dari tulisan ini mengajak kita semua khususnya masyarakat Pak-pak untuk tetap mencintai dan melestarikan kebudayaan kita sendiri sampai ke anak cucu.

Contoh lagu Pak-pak. Judul : *Cikala le pong-pong* Cipt.Daulat Padang: *Cikala le pong-pong ue,,ue merbuah sinangka bari le oe,,si manguda bagendari en,, Dak mengkabari,,mela mo cituk kene turang,,ulangulaken kene male,,ulah-ulah nde neide bagi ulang mo,,dak bagi,,kade mo lemlem pagemu,,pucuk bincoli mo kabir-kabiren,,kade mo kelleng atemu,,anak maholiman pabing-abingen Pong kirpong lepong kirpong.....*

DAFTAR PUSTAKA

Sumber.raudahkhairiyahangkat.blogspot.co.id

Sumber.wisata kalak Pak-pak blogspot.co.id

Sumber.pak-pak barat blogspot.co.id 2010

Sumber.pak-pak barat blogspot.co.id 2013

Sumber.Perkumpulan peduli budaya pak-pak. Penulis:Hans Miller Banurea blogspot.co.id
2011

Takari, Muh, dkk,2008, Masyarakat kesenian di Indonesia Studio Kultura FS USU

Sekilas tentang penulis : Herna Hirza S.Pd, M.Sn Dosen Pendidikan Seni Musik FBS
Unimed